

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan ide pemberdayaan yang muncul bersamaan dengan evolusi pemikiran manusia dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melibatkan penciptaan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk mengevaluasi kehebatan, inovasi, keterampilan, dan kapasitas seseorang untuk pemikiran dan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan merupakan kemampuan tingkat individu untuk memenuhi tuntutan mereka akan dipengaruhi oleh perkembangan pesat dan perangkat teknologi baru, oleh karena itu pemberdayaan merupakan tindakan yang penting dan diperlukan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses penciptaan sumber daya manusia bagi suatu organisasi atau masyarakat secara keseluruhan yang diperoleh berupa kemampuan dasar, keahlian, cara berpikir dan bertindak dari individunya.

Pariwisata adalah jenis sektor baru yang berpotensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam hal ketenaga kerja, pendapatan dan standar hidup, serta dengan mempromosikan sektor lain pada negara yang menerima wisatawan (Bagus 1991). Pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks memiliki kemampuan untuk memulihkan berbagai bisnis seperti kerajinan tangan, cendera mata, penginapan, dan transportasi (Wabah, 1976). Atas dasar permintaan urgensi permintaan lapangan kerja yang tetap akibat pariwisata yang semakin meningkat di masa mendatang, maka lebih lanjut dinyatakan bahwa pariwisata sebagai industri jasa yang tergolong dalam industri ketiga yang berperan dalam menentukan kebijakan mengenai kesempatan kerja.

Di pulau Kalimantan, provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi sekaligus terbesar. Secara geografis, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat mengapit Kalimantan Tengah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah selatan. Provinsi Kalimantan Tengah seluas 157.983 km² terdiri dari 13

kabupaten, 1 kota, 85 kabupaten, 101 kecamatan, dan 1.340 desa. Karena letaknya yang menguntungkan, provinsi ini memiliki ekosistem yang beragam dan pemandangan yang indah, yang menarik wisatawan.

Dermaga Kereng Bangkirai dulunya merupakan tempat latihan lomba dayung dan difungsikan sebagai lokasi pertandingan dayung nasional di Kalimantan Tengah. Stand lama dan usang di Dermaga Kereng Bangkirai telah diperbaiki dan dilengkapi dengan bungalo sederhana yang dibangun di sepanjang tepi sungai Sebangau. Sebagaimana hasil dari rekonstruksi dan pembangunan pondok-pondok sederhana, Dermaga Kereng Bangkirai kini menjadi tujuan populer bagi wisatawan domestik dan internasional. Penduduk setempat memanfaatkan banyaknya wisatawan untuk membuka toko-toko kecil dan menawarkan berbagai tempat menarik yang dapat disewa oleh wisatawan yang datang. Sepeda bebek air, penyeberangan sungai, wisata ke Batu Ampar dan masih banyak tempat wisata lainnya tersedia di Dermaga Kereng Bangkirai.

Menurut Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 529/Menhut II/2012 tanggal 25 September 2012, Taman Nasional Sebangau, Desa Kereng Bangkirai merupakan salah satu kawasan konservasi rawa gambut terbesar di Indonesia dengan luas 542.141 ha dan terletak antara Sungai Sebangau dan Katingan. Taman Nasional Sebangau secara fisik terletak di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, dan Kota Palangka Raya. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Nasional Sebangau memiliki tiga tujuan utama yaitu melindungi sistem penyangga kehidupan, melestarikan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, dan menjamin pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati yang ditemukan dalam ekosistem tersebut. Ada tiga objek wisata, yakni Sungai Koran di Kota Palangkaraya, Resor Mangkok di Kabupaten Pulang Pisau, dan Telaga Punggualas di Kabupaten Katingan, berpotensi untuk dikembangkan di kawasan tersebut.

Sungai Sebangau ialah sungai yang dekat dengan Dermaga Kereng Bangkirai merupakan bagian dari kawasan wisata alam air hitam. Air sungai

Sebangau masih alami dan murni, meski terasa sedikit kesat dan pahit untuk diminum. Kehitaman air ini bukanlah akibat pencemaran atau sampah. Kandungan tanin yang tinggi adalah akar penyebab warna air ini. Tanin adalah sejenis zat yang muncul dari rawa gambut dan dari bawah permukaan.

Penelitian dilakukan untuk mendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Wisata Air di Kereng Bingkirai Kota Palangkaraya. Hubungan pemberdayaan masyarakat dan potensi wisata air di Kereng Bingkirai, untuk mendukung bagaimana dua program tersebut dapat bekerja dan saling menguntungkan. Penelitian ini difokuskan untuk melihat dan membuktikan sejauh mana pengembangan potensi wisata air untuk mensejahterakan masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Permasalahan yang terdapat pada wisata dermaga Kereng Bangkirai yaitu tidak memiliki program pemberdayaan masyarakat yang jelas untuk meningkatkan kehidupan yang layak dan tidak memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitar lokasi. Banyaknya faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu; lokasi ini tidak ada angkutan umum yang melintasi wisata ini dan sangat sulit dijangkau oleh transportasi online, hanya dapat dijangkau oleh transportasi pribadi saja.

1.2. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Bagaimana implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian lapangan yang akan dilakukan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Wisata Air Di Kereng Bingkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
4. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Untuk mendeskripsikan implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan, seperti dinas pariwisata Kota Palangkaraya.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Wisata Air Di Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat sekitar Kereng Bangkirai, pelaku usaha sekitar Kereng Bangkirai, masyarakat Kota Palangkaraya, pemerintah kota maupun pemerintah Provinsi.

1.4. Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial adalah bidang studi atau institusi yang mencakup tindakan terencana yang dilakukan oleh organisasi publik dan swasta dengan tujuan mencegah, menyelesaikan, atau membantu menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan taraf hidup orang, kelompok, dan masyarakat.

Sejak dimulai berabad-abad yang lalu, pekerja sosial telah menjadi kegiatan kemanusiaan dengan fokus yang kuat pada pengembangan masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan kurang beruntung (*disadvantaged groups*), seperti orang miskin, orang dengan kecacatan (ODK), komunitas adat terpencil (KAT) (Suharto, 2017).

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang dibuat oleh pekerja sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang sudah ada. Peningkatan harkat dan martabat kelas sosial yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan adalah salah satu contohnya. Dengan kata lain, memampukan dan memberdayakan masyarakat sama-sama merupakan aspek pemberdayaan. Ketiga aspek pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, membina lingkungan atau setting yang menumbuhkan potensi masyarakat. Kedua, meningkatkan potensi atau kekuatan masyarakat. Ketiga, pemberdayaan memerlukan pengamanan.

Gagasan pemberdayaan memiliki banyak definisi yang berbeda. Dalam pengertian lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat agar keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, menurut Ife dalam Martono, yang mengartikannya sebagai proses yang menyediakan berbagai sumber daya, kesempatan kepada masyarakat. pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan mereka. Konsepnya adalah dengan menumbuhkan kondisi yang diperlukan agar kapasitas masyarakat berkembang, pemberdayaan masyarakat berupaya melahirkan masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah gagasan pembangunan ekonomi yang memasukan nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Selain itu, Chamber menegaskan bahwa gagasan pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi alternatif pertumbuhan ekonomi lokal daripada hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Mengembangkan, menjadi mandiri, dan meningkatkan posisi tawar masyarakat lokal terhadap kekuatan tekanan di semua bidang kehidupan adalah proses pemberdayaan (Sutoro Eko, 2002). Pemberdayaan masyarakat berusaha untuk membebaskan masyarakat, khususnya dari kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan, dan ketidakberdayaan.

Mengembangkan sumber daya manusia atau masyarakat secara utuh melalui penggalan potensi diri, kreativitas, kompetensi, dan cara berpikir dan bertindak yang lebih efektif sebelumnya dikenal dengan pemberdayaan masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat wisata kereng bingkirai dengan pembentukan kelompok nelayan, perahu getek, operator wisata, dan ibu rumah tangga. Selain menyumbang peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan lokal, keberadaan kelompok perahu getek juga turut mendorong pertumbuhan karena banyak pengunjung yang datang semata-mata untuk memanfaatkan jasa yang ditawarkan di sana dan menikmati keindahan sungai. Perahu tanpa mesin di dermaga Kereng Bingkarai dikenal dengan nama jukung, gowes bebek, perahu sungai, atau lanting apung, dan dilengkapi dengan berbagai macam barang. Getek adalah nama lain dari kapal ini. Agar pemandu wisata dapat berkomunikasi dengan wisatawan dari negara lain, Balai Taman Nasional Sebangau menyediakan fasilitas bagi perusahaan tour guide atau pemandu wisata untuk mengikuti kelas bahasa Inggris. Bersama kelompok produksi rumah tangga, kelompok usaha khusus ibu rumah tangga ini memproduksi makanan olahan seperti keripik pisang, keripik singkong, kerupuk lele, dan keripik pakis (disebut juga kelakai), sejenis tanaman pakis yang umum ditemukan di Kalimantan yang banyak ditemukan di daerah rawa. Ini unik, bersama dengan kelompok produksi dalam negeri. Jenis rumput atau gulma yang banyak dijumpai di kawasan gambut, dianyam dan menghasilkan topi dan tikar.

Proses pemberdayaan melalui wisata air kapal susur sungai. Hal ini dapat mengakibatkan lebih banyak pemudik untuk rombongan kapal wisata ini, termasuk pemudik dari berbagai negara, pemudik dari berbagai kota di Indonesia, dan penduduk Kota Palangkaraya. Para wisatawan ini memiliki akses ke lanting apung, juga dikenal sebagai perahu getek dan wisata sungai, yang dilengkapi dengan berbagai minuman. Selain fasilitas lainnya, kapal pesiar sungai menawarkan kabin karaoke agar pengunjung tidak bosan menikmati kemegahan alam sungai. Petualangan tersebut meliputi perahu yang bisa disewa sehingga pengunjung bisa menikmati kemegahan sungai sendiri atau bersama keluarga. Perahu yang tersedia

memiliki beragam desain, antara lain perahu getek yang juga dikenal dengan kelotok, perahu tanpa mesin yang juga dikenal dengan jukung, dan gowes bebek.

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Dalam pengembangan lokal mempunyai faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata air yaitu faktor internal meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan infrasteruktur, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi alam, *stakeholder*, dan teknologi. Jadi faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam pengembangan wisata air yang sudah ada. Pengembangan potensi sumber daya alam khususnya wisata air bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan mengangkat usaha-usaha kecil disekitar sungai sebangau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Wisata air hitam dipraktikkan di Kereng Bingkarai. Air sungai Sebangau masih alami dan murni, meski rasanya agak kesat dan pahit untuk diminum. Kehitaman air ini bukanlah akibat pencemaran atau sampah. Kandungan tanin yang tinggi adalah penyebab sebenarnya dari warna air ini. Tanin adalah sejenis zat yang muncul dari rawa gambut dan bawah permukaan tanah.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penggunaan pendekatan studi kasus ini, dapat mempermudah peneliti dalam penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran kepada peneliti dalam melakukan eksplorasi secara mendalam dalam suatu program atau proses yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini. Sehingga dalam menggunakan pendekatan studi kasus ini dapat menjelaskan gambaran secara detail tentang suatu program atau proses yang berada di lokasi penelitian ini.

Studi kasus merupakan studi empiris yang melihat fenomena modern dalam *setting* aktual (Yin, 2009). Karena peneliti memiliki sedikit waktu untuk mempengaruhi peristiwa yang sedang diteliti dan penelitian difokuskan pada fenomena saat ini, Yin (2009) berpendapat bahwa metode penelitian studi kasus adalah pendekatan terbaik untuk diambil. Peneliti berkonsentrasi pada desain dan implementasi penelitian sambil menggunakan teknik studi kasus.

Menurut Creswell, studi kasus termasuk mengumpulkan banyak data karena peneliti berusaha untuk mengembangkan gambaran yang komprehensif dari sebuah kasus. Untuk membuat gambaran menyeluruh tentang kasus-kasus yang muncul, diperlukan analisis yang solid. Contohnya meliputi pemeriksaan tema atau topik, yaitu analisis latar atau konteks di mana kasus tersebut dapat dideskripsikan.

1.5.2. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah subjek penelitian yang memiliki pengetahuan tentang isu atau fenomena yang diteliti. Untuk menghindari ketergantungan pada pemilihan acak, informan dapat dipilih berdasarkan teori atau praduga, baik berdasarkan tingkat keahlian atau pengalaman responden atau informan. Jika pengumpulan data terutama dilakukan untuk mengembangkan teori, maka pengambilan sampel teoretis atau pemilihan informan berdasarkan teori adalah hal yang tepat. Penelitian kesehatan masyarakat seringkali menggunakan metode pemilihan informan dengan praduga (*A priori sampling*), yang dilakukan dengan menentukan karakteristik informan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang memiliki informasi dan memenuhi syarat yang memiliki peran sebagai pengembangan dalam wisata air di Kereng Bingkirai. Teknik pemilihan informan menggunakan metode *Non probability Sampling* serta menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Dengan metode ini, data dikumpulkan berdasarkan permintaan dengan memilih dan mengalokasikan informan yang berpendidikan tinggi tentang subjek dan dianggap sebagai

sumber data yang dapat diandalkan. Elemen populasi sasaran dalam teknik ini diberi karakteristik berdasarkan tujuan atau tantangan penelitian, dan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kualitas tersebut. Subjektivitas dan keahlian peneliti merupakan faktor kunci dalam pengembangan kriteria. Karena peneliti memperhitungkan faktor-faktor tertentu saat mengumpulkan sampel, kriteria ini layak untuk ditentukan.

Dalam penelitian ini *key* informan dan informan dipilih adalah para pelaku yang terkait dengan wisata air ini antara lain, pengelola tempat wisata kereng bingkarai (Dinas Pariwisata dan Kelurahan Kereng Bangkirai) sebagai *key* informan. Sedangkan informan pendukung adalah masyarakat, para pelaku umkm, nahkoda perahu wisata susur sungai, dan masyarakat sekitar. Untuk menentukan apakah informan penelitian mampu mempelajari masalah lingkungan, kriteria berikut harus dipenuhi:

1. Berada di daerah peneltiian dan
2. Menyadari kejadian atau masalah
3. Efektif dalam debat
4. Memahami akibat dari kejadian atau masalah
5. Menjadi tertarik secara aktif pada masalah tersebut.

Tabel di bawah ini memuat rincian tambahan tentang data informan kunci penelitian dan informan pendukung untuk membantu pencarian data dan informasi serta untuk memberikan kemudahan lebih:

Tabel 1.1
Data Informan Penelitian

No	Keterangan	Informan
1	Kelurahan Kereng Bingkarai	1 orang
2	Para pelaku UMKM	3 orang
3	Nahkoda perahu wisata susur sungai	1 orang
4	Masyarakat	1 orang

5	Dinas Pariwisata	1 orang
Jumlah		7 orang

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Dinas Pariwisata dan Kecamatan Kereng Bangkirai menjadi sumber informasi penelitian ini karena mereka terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan wisata tersebut.
- b) Informan Pendukung: Masyarakat, nahkoda perahu menyusuri wisata sungai, dan para pelaku UMKM semuanya ikut membangun wisata Kereng Bingkarai dan memasarkan wisata kepada pengunjung yang berkunjung; Oleh karena itu, para informan pendukung inilah yang menjadi sumber data penelitian ini.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

1.5.3.1. Sumber Data

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland & Lonfland (Moleong, 2007).

Namun, dua sumber data — yaitu, sumber primer dan sumber data sekunder — diperlukan untuk melengkapi data penelitian.

a. Sumber Data Primer

Observasi, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data dari sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan atau sumber langsung lainnya. Sumber primer adalah sumber yang memberikan pengumpul data informasi yang mereka butuhkan secara langsung. Masyarakat setempat yang bergerak di bidang wisata air menjadi sumber data utama penelitian ini, antara lain: usaha UMKM, nahkoda perahu pokdarwis dan masyarakat sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Penggunaan data sekunder, atau bahan yang digunakan untuk mendukung data primer, meliputi pemanfaatan *literature review*, dokumen, buku, jurnal, dan arsip tekstual yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada penjelajah data secara tidak langsung, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Peneliti akan lebih mudah mengumpulkan informasi, menilai hasil temuan dari sumber, dan mendukung temuan yang memiliki tingkat validitas tinggi dengan memanfaatkan sumber data sekunder ini.

1.5.3.2. Jenis Data

Jenis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2015) mengategorikan data yang dinyatakan dalam kata-kata, diagram, atau grafik sebagai data kualitatif. Contoh data kualitatif dalam penelitian ini antara lain nama objek penelitian dan alamat atau lokasi tempat tinggal.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah teknik pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data adalah fase paling penting dalam proses tersebut. Tanpa pengetahuan tentang strategi pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode berikut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data:

1) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Data dikumpulkan melalui wawancara, yang melibatkan pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Tanggapan tersebut kemudian direkam atau direkam. Metode wawancara

dapat digunakan untuk responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, terutama anak-anak. Pilihan lain adalah melakukan wawancara telepon.

Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan analisis pendahuluan untuk menyoroti masalah yang perlu diselidiki dan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Pendekatan pengumpulan data ini didasarkan pada laporan pribadi, atau paling tidak pada informasi dan/atau pendapat pribadi.

Wawancara mendalam (*indept interview*), ketika peneliti mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan bebas tanpa menggunakan pertanyaan penuntun yang telah disiapkan sebelumnya untuk menciptakan suasana yang hidup, selidiki secara menyeluruh dalam kehidupan informan, dan ulangi prosedur ini sesering mungkin.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang mengenai faktor yang mempengaruhi pengelola dan pembangunan wisata, faktor masalah ekonomi dan peningkatan perekonomian, faktor masalah yang dihadapi oleh nahkoda kapal susur sungai dan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata air kereng bingkarai.

Tabel 1.2
Data Informan Yang akan diwawancarai

No	Keterangan	Informan
1	Keluruhan Kereng Bingkarai (<i>Key Informan</i>)	1 orang
2	Para pelaku umkm (Informan Pendukung)	3 orang
3	Nahkoda perahu wisata susur sungai (Informan Pendukung)	1 orang
4	Masyarakat (Informan Pendukung)	1 orang
5	Dinas Pariwisata Kota (<i>Key Informan</i>)	1 orang
Jumlah		7 orang

2) Observasi non-partisipan (*Non-participant Observation*)

Menurut Nasution (1988), observasi adalah dasar dari semua pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat membuat pilihan berdasarkan data, atau fakta aktual tentang dunia nyata yang ditemukan melalui observasi. Data sering dikumpulkan menggunakan berbagai alat yang sangat canggih untuk mendeteksi dengan jelas benda-benda yang sangat kecil (proton dan radikal) atau sangat jauh (benda luar angkasa).

Dalam penelitian ini, observasi dapat berupa observasi terbuka (*overt*) maupun observasi terselubung (*covert*). Peneliti menginformasikan sumber data bahwa mereka sedang melakukan studi ketika mengumpulkan data melalui observasi terbuka atau tertutup. Akibatnya, orang-orang yang diteliti sepenuhnya mengetahui tindakan para peneliti. Peneliti juga kadang-kadang menunjukkan perilaku mengelak atau terselubung dalam pengamatan mereka, yang mencegah data yang mereka kejar berubah menjadi informasi sensitif. Jika dilakukan dengan jujur, ada kemungkinan pengumpulan data oleh peneliti tidak akan diizinkan.

Melalui observasi ini meneliti mendapatkan aspek-aspek yang akan dicatat antara lainnya: jual-beli makanan, aktivitas masyarakat, objek wisata, dan penghasilan seorang nahkoda kapal susur sungai setiap berlayar.

3) Studi Dokumen (*Document Study*)

Catatan dari masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Dokumen dapat ditulis atau digambar, atau dapat berupa karya seni yang sangat besar. Bahan tertulis dalam bentuk jurnal, novel, biografi, peraturan perundang-undangan. Kertas yang berbentuk karya kreatif, seperti gambar, patung, film, dan bentuk ekspresi lainnya. Analisis dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumen yang dibuat oleh suatu institusi, yaitu makalah seperti surat kabar, terbitan berkala, buletin, dan jurnal akses terbuka, digunakan sebagai sumber untuk studi dokumen. Informasi yang dikumpulkan mencakup isu-isu yang dihadapi lingkungan tempat wisata berlangsung serta setiap perubahan atau kemajuan dalam industri wisata air.

1.5.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas sering digunakan untuk menilai validitas data. Dalam penelitian kualitatif, tes digunakan untuk menguji reliabilitas data. *Creadibility* (uji kreadibilitas), *transferbility* (uji transferabilitas), *dependability* (uji depenabilitas), dan *confirmability* (uji konfirmabilitas).

a. Uji Kredibilitas (*Creadibility*)

Kepercayaan terhadap data dari penelitian kualitatif, termasuk yang diperoleh dengan memperluas observasi, meningkatkan kegigihan dalam penelitian, triangulasi, percakapan dengan rekan kerja, dan analisis kasus negatif, dan *member check*, yang merupakan definisi dari uji kredibilitas.

i. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan baru, dan melakukan wawancara dengan sumber data yang ada atau baru untuk memperpanjang pengamatan. Jika temuan ini terkonfirmasi, menunjukkan bahwa interaksi peneliti dan informan akan semakin intim (tidak ada jarak), terbuka, dan dapat diandalkan, yang akan menghilangkan kemungkinan adanya rahasia yang disimpan.

ii. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai ensiklopedia, jurnal akademik, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan akan membantu Anda menjadi lebih gigih. Membaca temuan studi akan meningkatkan kedalaman dan penekanan wawancara peneliti, memungkinkannya digunakan untuk mengkonfirmasi apakah datanya akurat atau dapat diandalkan.

iii. Triangulasi

Triangulasi adalah proses konfirmasi data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai teknik dan dalam berbagai waktu. menggabungkan tiga sumber, tiga teknik pengumpulan data, dan tiga periode waktu.

- a) Triangulasi Sumber memvalidasi informasi yang telah dikumpulkan dari banyak sumber untuk menentukan keakuratan data.
- iv. Mengadakan *Member Check*

Peneliti mendapatkan *Member Check* dari pemasok data sebagai alat verifikasi. Tujuan pemeriksaan anggota adalah untuk menilai seberapa dekat data yang diambil dan data yang disediakan oleh sumber data berbaris. *Member Check* dapat digunakan setelah periode pengumpulan data berakhir atau setelah mencapai kesimpulan. Ini dapat dilakukan secara individual, dengan mengunjungi sumber data, atau melalui forum diskusi kelompok.

1.5.6. Teknik Analisis Data

Inti dari analisis data kualitatif adalah analisis data induktif, atau analisis berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berulang tergantung apakah hipotesis yang dihasilkan berdasarkan data diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

a) Pengumpulan data (*Data Collection*)

Informasi dikumpulkan untuk penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut. Karena proses pengumpulan data memakan waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan, peneliti akan mendapatkan banyak data. Fase awal penyelidikan biasanya melibatkan penjelajahan latar sosial atau topik yang diteliti. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar didokumentasikan. Akibatnya, banyak jenis data yang berbeda akan tersedia untuk akademisi.

b) Reduksi data (*Data Reduction*)

Volume data yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan akurat. Ini mengharuskan penyelesaian analisis data melalui reduksi data sangat jauh. Meringkas, memilih komponen kunci, berfokus pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola semuanya diperlukan saat mereduksi data. Data terkompresi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan dan pencarian data baru oleh peneliti.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Ringkasan singkat, bagan, tautan antar kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Teks naratif adalah format yang paling sering digunakan penelitian kualitatif untuk menyampaikan datanya.

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

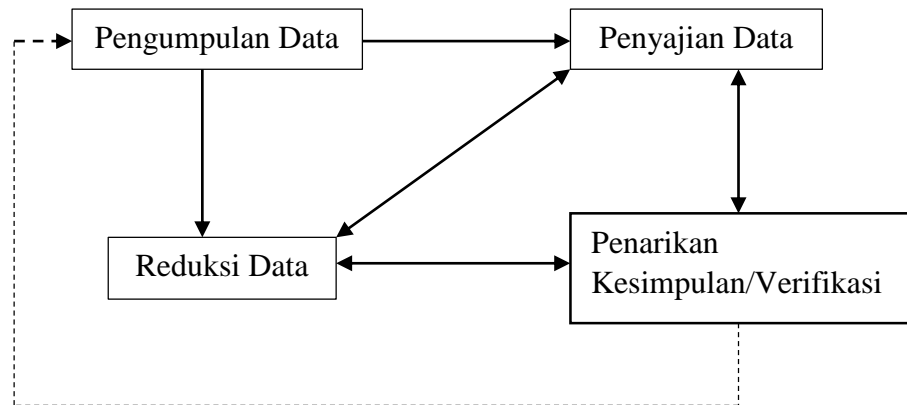
Menganalisis data dan menarik kesimpulan adalah upaya untuk mengidentifikasi, menguji, mengkonfirmasi, atau memahami signifikansi, keteraturan, pola, penjelasan, alur, kausalitas, atau preposisi data. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau deskripsi dari item yang sebelumnya buram atau buram yang, setelah diperiksa lebih dekat, menjadi jelas, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori.

Peneliti menganalisis data dengan menelaah data-data yang tersedia dari berbagai sumber data seperti wawancara, pengamatan secara lapangan, dokumen-dokumen yang ada, foto dan lain-lainnya. Langkah berikutnya peneliti menyusun dalam penyusunan ini dikategorikan dengan melakukan *coding*. Proses *coding* sangat membantu peneliti untuk menemukan informasi dan inti dari informan.

Menurut Strous dan Corbin dalam Danu Eko (2015) analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga jenis *coding* yaitu:

1. Pengodean terbuka (*open coding*) adalah peneliti membuat kategori data tentang peristiwa atau fenomena dari hasil penelitian.
2. Pengodean berporos (*axial coding*) adalah proses dimana seorang peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, melihat ke dalam keadaan yang mengarah ke sana, menamai setiap keadaan, dan kemudian menjelaskan kejadian tersebut.
3. Pengodean selektif adalah mengumpulkan dan menganalisis data dari waktu ke waktu. Anda harus menggabungkan kategori-kategori ini untuk membuat teori fundamental.

Data *coding* berperan penting dalam menganalisis data dan menentukan kualitas abstrak dan hasil penelitian.



Gambar 1.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1.5.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian ini. Berada di Kelurahan Kereng Bingkarai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Peneliti memilih lokasi ini, karena data yang diperoleh dari jurnal cukup lengkap dan untuk perizinannya cukup mudah. Letaknya cukup strategis sebagai salah satu obyek wisata yang dijumpai dan tempat wisata ini masih berada di dalam kota Palangkaraya.



Gambar 1.2
Lokasi Penelitian

